

**INTERNALISASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

*¹Fitri Anti, ²Rian Nurizka

Universitas PGRI Yogyakarta

E-Mail: antifitri938@gmail.com, rian@upy.ac.id

Abstrak

Karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak dini melalui budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, koordinator Tim Adiwiyata, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi dilakukan melalui berbagai pembiasaan seperti SEMUTLIS, piket kelas, Jumat Bersih, pengelolaan sampah, pembuatan kompos, penghijauan, dan hemat energi. Faktor pendukung meliputi Program Adiwiyata, dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan hambatan berupa rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap kebersihan dan pemilahan sampah. Implementasi tersebut berhasil menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sehingga tercipta budaya sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Kata kunci: karakter peduli lingkungan, budaya sekolah, Program Adiwiyata, peserta didik.

Abstract

Environmentally conscious character is important to be instilled from an early age through school culture. This study aims to describe the formation of environmental conscious character in students at Gedongkiwo Elementary School, Yogyakarta. The study used a descriptive qualitative approach with the principal, Adiwiyata Team coordinator, teachers, and students as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the formation of environmental conscious character is implemented through four main components, namely environmentally aware school policies, environmentally based curriculum, participatory environmental activities, and management of environmentally friendly supporting facilities. Implementation is carried out through various habits such as SEMUTLIS, class duty, Clean Friday, waste management, composting, reforestation, and energy saving. Supporting factors include the Adiwiyata Program, support from the principal, teachers, and parents, while obstacles include low awareness of cleanliness and waste sorting among some students. This implementation has succeeded in fostering discipline, responsibility, cooperation, and concern for the environment in students, thus creating a clean, healthy, and environmentally friendly school culture.

Keywords: environmental care character, school culture, Adiwiyata Program, students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses menanamkan dan mengembangkan pengetahuan serta membentuk sikap peserta didik agar mampu membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga dapat berperan dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat (Armini, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini akan memengaruhi perilaku dan perkembangan mereka pada masa mendatang (Dahniar, 2022). Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa (Nurizka, 2020). Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan serta berusaha memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Fitriani et al., 2025). Penanaman karakter peduli lingkungan menjadi semakin penting mengingat berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran, penumpukan sampah, kerusakan ekosistem, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik karena sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran sekaligus pembentukan kebiasaan dan perilaku sehari-hari peserta didik (Anggre, 2023). Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang diwujudkan dalam berbagai nilai, aturan, kebiasaan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang positif mampu membentuk perilaku peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Ratu et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam budaya sekolah agar nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan pembiasaan.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti kerja bakti, piket kelas, pengelolaan sampah, penghijauan, pembiasaan hemat energi, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan membentuk kebiasaan peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan didukung oleh fasilitas yang memadai dapat membantu peserta didik menerapkan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, 2020). Keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat melalui ketercapaian indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Indikator tersebut mencakup tingkat sekolah, tingkat kelas, peserta didik kelas rendah, dan peserta didik kelas tinggi. Pada tingkat sekolah, indikator meliputi pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, penyediaan fasilitas

kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah, pembiasaan hemat energi, serta berbagai program yang mendukung budaya lingkungan. Pada tingkat kelas, indikator ditunjukkan melalui pemeliharaan kebersihan kelas, ketersediaan tempat sampah, dan pembiasaan hemat energi. Sementara itu, pada tingkat peserta didik, indikator ditunjukkan melalui perilaku menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga taman sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kebersihan lingkungan (Noor et al., 2024).

Salah satu program yang mendukung implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program pemerintah yang bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang partisipatif dan berkelanjutan. Program ini mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah (Sari et al., 2024). Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan, menghemat energi, serta membiasakan perilaku ramah lingkungan dapat menjadi contoh nyata yang mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku serupa dalam kehidupan sehari-hari (Hariandi et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas program Adiwiyata, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, maupun peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian yang mengkaji implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis budaya sekolah secara komprehensif berdasarkan indikator sekolah, kelas, peserta didik kelas rendah, dan peserta didik kelas tinggi masih relatif terbatas. Padahal, kajian yang menyeluruh terhadap seluruh indikator tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang mencakup tingkat sekolah, tingkat kelas, peserta didik kelas rendah, dan peserta didik kelas tinggi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

SD Negeri Gedongkiwo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis budaya sekolah melalui program Adiwiyata dan berbagai kegiatan pembiasaan lingkungan. Sekolah melaksanakan program kerja bakti, Jumat Bersih, pengelolaan sampah, pembiasaan hemat energi, pemeliharaan taman sekolah, serta kegiatan kebersihan rutin yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan taman, dan mengikuti kerja bakti secara rutin. Namun

demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum konsistennya perilaku sebagian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatnya volume sampah pada kondisi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan masih memerlukan penguatan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta yang meliputi implementasi pada tingkat sekolah, tingkat kelas, peserta didik kelas rendah, dan peserta didik kelas tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dan memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Menurut Sugiono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang natural dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah di SD Negeri Gedongkiwo.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator tim Adiwiyata, guru, serta peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai aktivitas pembiasaan peduli lingkungan, seperti piket kelas, pengelolaan sampah, kegiatan Jumat Bersih, penghijauan, dan pemanfaatan sarana kebersihan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis dokumen sekolah, program Adiwiyata, foto kegiatan, jadwal piket, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang

telah diverifikasi secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo telah terlaksana melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan pada aspek sekolah, kelas, kelas rendah, dan kelas tinggi. Implementasi tersebut dilaksanakan melalui budaya sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, koordinator tim Adiwiyata, dan peserta didik.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tingkat Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada tingkat sekolah dilakukan melalui pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara terstruktur. Program “10 Menit Bersih-Bersih” atau SMUTLIS menjadi salah satu kegiatan rutin yang diterapkan sebelum pembelajaran dimulai. Program tersebut bertujuan membangun kesadaran peserta didik agar terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sekolah juga menyediakan sarana pendukung seperti tempat sampah, fasilitas cuci tangan, kamar mandi, tandon air, serta peralatan kebersihan yang memadai. Selain itu, sekolah menerapkan kebijakan pemisahan sampah organik dan anorganik melalui penggunaan tempat sampah berwarna. Sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dikelola bersama pihak terkait.

Dalam mendukung pelestarian lingkungan, sekolah memiliki program pembuatan biopori dan pengelolaan limbah air yang dilakukan secara berkala. Program hemat energi juga dibiasakan kepada seluruh warga sekolah melalui pemasangan slogan, pengawasan penggunaan listrik dan air, serta pembiasaan mematikan lampu dan kran air setelah digunakan. Sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan Jumat Bersih, kerja bakti, lomba kebersihan kelas, serta evaluasi program peduli lingkungan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara, program tersebut menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berkurangnya perilaku membuang sampah sembarangan.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tingkat Kelas

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di tingkat kelas dilakukan melalui pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Guru melakukan pengawasan melalui jadwal piket, evaluasi rutin, dan pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas. Setiap kelas telah memiliki tempat sampah yang digunakan secara tertib oleh peserta didik. Guru juga membimbing peserta didik untuk memilah sampah sesuai jenisnya agar peserta didik terbiasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, pembiasaan hemat energi dilakukan melalui kegiatan mematikan lampu, kipas angin, dan kran air setelah digunakan. Guru secara konsisten memberikan pengawasan dan penguatan kepada peserta didik agar perilaku hemat energi menjadi budaya di lingkungan kelas.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Kelas Rendah

Pada kelas rendah, pendidikan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui pembiasaan sederhana yang dilakukan setiap hari. Peserta didik telah terbiasa menggunakan WC dengan baik serta menjaga kebersihannya setelah digunakan. Peserta didik juga membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan membersihkan halaman sekolah dilakukan secara rutin melalui tugas kebersihan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik juga mulai memahami pentingnya menjaga tanaman, tidak menginjak rumput, dan tidak merusak taman sekolah. Selain menjaga kebersihan sekolah, peserta didik kelas rendah juga menunjukkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan rumah seperti menyapu, mengepel, dan merapikan kamar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Kelas Tinggi

Pada kelas tinggi, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan yang lebih kompleks dan melibatkan tanggung jawab peserta didik secara aktif. Peserta didik terlibat dalam kegiatan membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, kerja bakti, dan pemeliharaan taman sekolah. Peserta didik juga berpartisipasi dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin melalui jadwal piket dan program kebersihan sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui kerja sama, tanggung jawab, dan kesadaran menjaga kebersihan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah karena dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo telah dilaksanakan secara terstruktur melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penguatan budaya sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sejalan dengan pendapat bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah dan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung mampu membentuk kebiasaan positif peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Nurhasanah et al., 2022).

Program SMUTLIS, kerja bakti, Jumat Bersih, dan piket kelas menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan langsung. Pembiasaan tersebut efektif dalam membentuk kesadaran peserta didik karena dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan lingkungan di sekolah mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik secara nyata (Hariandi et al., 2023). Ketersediaan sarana dan prasarana seperti tempat sampah, fasilitas cuci tangan, kamar mandi, tandon air, serta peralatan kebersihan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sarana yang memadai dapat membantu peserta didik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara

langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan peserta didik (Aprilla et al., 2021).

Pembiasaan memilah sampah organik dan anorganik serta program pengolahan kompos menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menanamkan kesadaran kebersihan, tetapi juga memberikan pengalaman nyata mengenai pengelolaan lingkungan. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan keterampilan dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis sekolah dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan kepedulian lingkungan peserta didik (Homaidy & Aulia, 2023). Pada tingkat kelas, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui keteladanan dan pengawasan. Guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, mematikan lampu, dan menggunakan fasilitas sekolah dengan bijak. Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dilakukan oleh guru di sekolah (Handayani et al., 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik kelas rendah telah memiliki kebiasaan sederhana dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, dan menjaga kebersihan WC. Pembiasaan sejak usia dini sangat penting karena karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan secara bertahap dan berkelanjutan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Hariandi et al., 2023). Sementara itu, peserta didik kelas tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan. Peserta didik mulai memiliki kesadaran, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (Zachroh & Farhana, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti masih adanya peserta didik yang memetik bunga di taman sekolah dan meningkatnya volume sampah pada kondisi tertentu. Selain itu, keterbatasan air pada musim kemarau juga menjadi tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, peningkatan sarana pendukung, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar program pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Simpulan (Penutup)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis budaya sekolah di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta telah terlaksana dengan baik melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti program SMUTLIS, Jumat Bersih, kerja bakti, piket kelas, pengelolaan sampah, pembuatan kompos, hemat energi, serta pemeliharaan tanaman yang diterapkan pada tingkat sekolah, kelas, kelas rendah, dan kelas tinggi. Implementasi tersebut mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah pada berbagai jenjang peserta didik di sekolah dasar.

Namun, penelitian ini terbatas pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta mengeksplorasi peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Anggre, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VII di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(2), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jcms.v8n2.p81-95>
- Aprilla, R. H., Idrus, A. Al, Handayani, B. S., & Hadiprayitno, G. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar The Effects Of School Environment On Learning Outcomes. 16(4), 454–458. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i4.2810>
- Dahniar. (2022). Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.26>
- Fitriani, N., Ganda, N., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2025). Metode role playing untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar. 08(06), 1210–1220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v8i6.25327>
- Hariandi, A., Bindang, D., Putra, D., Rahman, N. A., & Ramadhani, R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. 6, 10155–10161. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Homaidy, I., & Aulia, S. S. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Sampah di SMP At-Tauhidiyah Sumenep Kegiatan. 46–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.70313>
- Noor, I. G., Dewi, R. S., & Tirtayasa, S. A. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. 5(September), 372–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- Nurhasanah, A., Yunira, I., Aulia, F., Rima, D., & Rahayu, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Sikap Konservasi Lingkungan Pada Peserta Didik. 4(32), 10751–10754. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10128>
- Nurizka, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. 7, 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.478>
- Ratu, A., Anwar, A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. 5(2), 711–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586>
- Safitri, A. D. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. 4(Special 2), 392–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%202.35672>

- Sari, K., Sugiyono, & Suryatin. (2024). *Implikasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. 12–38.
<http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1533>
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Zachroh, V. A., & Farhana, H. (2024). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah*. 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/4gc9g107>